



## Pengaruh Pemberian Reward (Bintang) terhadap Minat Belajar Peserta Didik di MAN 1 Pandeglang

Septi Lutfitawati<sup>1\*</sup>, Amelia Putri<sup>2</sup>, Sundawati Tisnasari<sup>3</sup>, Azka Rizkia MS Salsabila<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

<sup>4</sup>MAN 1 Pandeglang, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab, Serang Provinsi Banten

\*Korespondensi penulis: [septilutfitawati5656@gmail.com](mailto:septilutfitawati5656@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine the effect of giving rewards in the form of star stamps on students' interest in learning. Students' interest in learning is very important in a learning process, because students will easily absorb learning materials by having a high interest in learning. Students' interest in learning can be aroused by the efforts of teachers in the learning process, one of which is with high creativity so that students are more interested in learning. Background Giving star rewards to students is a simple and fun form of appreciation. This type of research is qualitative research with descriptive explanations. Data collection in this study was through a questionnaire filling sheet in the form of a google form which was distributed through the class WhatsApp group. The results of the study were obtained in the form of data to be analyzed, then it can be concluded that the provision of rewards in the form of stars has an influence on increasing students' interest in learning. This has been proven by several answers from questionnaires filled out by students at MAN 1 Pandeglang.*

**Keywords:** *Descriptive, Creativity, Qualitative, Interest in Learning, Reward.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian reward berupa stempel Bintang terhadap minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, karena peserta didik akan dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan memiliki minat yang tinggi. Minat belajar peserta didik dapat dibangkitkan dengan adanya usaha Guru dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan kreativitas yang tinggi sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar. Latar belakang pemberian reward (Bintang) kepada peserta didik yaitu sebagai bentuk penghargaan sederhana yang menyenangkan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan penjelasan deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui lembar pengisian kuesioner dalam bentuk google form yang disebarakan melalui grup WhatsApp kelas. Hasil penelitian didapatkan berupa data yang akan dianalisis, kemudian dapat ditarik kesimpulannya bahwa pemberian reward berupa Bintang memiliki pengaruh terhadap meningkatnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut telah dibuktikan dengan beberapa jawaban dari kuesioner yang diisi oleh peserta didik MAN 1 Pandeglang.

**Kata kunci:** Deskriptif, Kreativitas, Kualitatif, Minat Belajar, Reward.

### 1. LATAR BELAKANG

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Pandeglang dalam pembelajaran kimia. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan adanya kreativitas guru yang diterapkan saat pembelajaran sedang berlangsung. Dalam pendidikan, reward merupakan salah satu penghargaan sederhana yang dapat menyenangkan perasaan siswa. Hal ini telah dibuktikan oleh salah satu penelitian mengenai “Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota” yang mengemukakan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa sehingga siswa

menjadi lebih semangat, lebih giat belajar, dan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kegiatan belajar tidak selalu berjalan mulus bagi setiap peserta didik. Terkadang peserta didik memahami materi dengan mudah, namun terkadang juga merasa kesulitan. Kesulitan belajar adalah variasi perilaku belajar peserta didik yang disebabkan oleh perbedaan individu dalam semangat dan kemampuan mempertahankan konsentrasi (Afrianis & Ningsih, 2022). Kepahaman peserta didik dalam mengolah ilmu pengetahuan yang telah diberikan guru adalah proses belajar. Seorang guru melakukan berbagai upaya agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Perubahan perilaku dari tidak memahami menjadi paham ialah disebut belajar (Misidawati dkk., 2021). Pada penelitian ini merujuk pada mata pelajaran Kimia yang dikenal sulit oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang masih kesulitan untuk mengerti dan mengikuti pelajaran Kimia. Karena kimia dipelajari dalam tiga tingkatan, atau segitiga tingkat representasi kimia, materi kimia menjadi sulit untuk dipelajari. Tingkatan tersebut terdiri dari representasi makroskopis (yang dapat dilihat secara langsung), submikroskopis (yang mencakup atom, ion, dan molekul), dan simbolik (yang mencakup simbol, rumus, persamaan, dan perhitungan) (Bekti Mulatsih, 2019).

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru, peserta didik, lingkungan, dan media pembelajaran. Motivasi belajar merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar peserta didik (Wati dkk., 2021). Semua pihak, baik peserta didik, orangtua, maupun sekolah tentu mengharapkan hasil belajar yang tinggi dari proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan belajar (Sholihah & Kurniawan, 2016). Peserta didik memerlukan motivasi yang kuat untuk memaksimalkan belajar. Hal ini diperlukan agar peserta didik memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu (Fitriani & Syarkowi, 2021). Aktivitas pemberian motivasi dapat berupa berbagai hal, seperti dengan pujian, hadiah dan lainnya. Pemberian motivasi bisa dikatakan dengan memberi reward. Reward ini adalah hal yang bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik (Marta, 2016). Motivasi belajar peserta didik memang beragam, pada kesempatan ini, motivasi belajar yang diterapkan yakni dengan pemberian reward berupa Bintang. Pemberian reward (Bintang) sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peserta didik kelas V Agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong lebih termotivasi dalam belajar karena guru menggunakan metode reward dan punishment. Hal ini dibuktikan dengan semangat peserta

didik dalam belajar, berbicara dan menyampaikan pendapat di kelas, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Darmayanti dkk., 2020). Dalam kegiatan belajar dan mengajar, istilah penghargaan (ganjaran/hadiah) digunakan ketika peserta didik berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Memberikan penghargaan ini dianggap sebagai penguatan positif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik serta tanda kasih sayang, dorongan atau tanda kepercayaan (Ayuningtyas, 2019).

Penelitian kali ini dilakukan guna mengetahui pengaruh pemberian reward (Bintang) terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan oleh aspek kesulitan belajar pada mata pelajaran kimia dan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Pandeglang. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk acuan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam melakukan proses kegiatan belajar yang lebih baik.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berupa penyajian hasil data berbentuk deskripsi berupa tulisan dari objek yang diamati (Hasnunidah, 2017). Hasil penelitian yang telah diperoleh, dijabarkan dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan data yang telah didapatkan, kemudian membentuk suatu teks naratif yang mudah dipahami dan mudah dibaca. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 di MAN 1 Pandeglang, yang berada di Jl. Raya Labuan KM. 02 Karaton, Majasari, Pandeglang, Banten. Subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas X-4 di MAN 1 Pandeglang yang berjumlah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan yaitu dengan pengisian angket kuesioner yang dirancang pada aplikasi *Google Form* dan disebarluaskan melalui grup *WhatsApp* kelas. Data yang telah didapat dari kuesioner tersebut, akan dianalisis menggunakan Teknik Miles dan Huberman yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) Kesimpulan (Sidiq dkk., 2019).

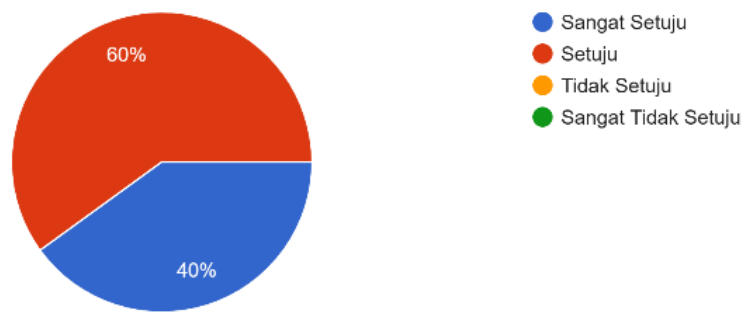
### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Materi Kimia masih dianggap cukup sulit dipahami oleh peserta didik SMA, dikarenakan materi kimia merupakan materi kompleks yang berisi banyak konsep berupa teori, perhitungan, dan reaksi. Materi kimia dianggap materi baru bagi peserta didik SMA kelas X dikarenakan pada saat SMP, peserta didik hanya mendapatkan sedikit materi Kimia yang tergabung dalam pelajaran IPA.

Rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik dikarenakan oleh guru yang tidak memberikan pengalaman langsung, kegiatan belajar yang kurang menarik, serta metode

mengajar guru yang kurang bervariasi dan inovatif (Wirya dkk., 2009). Oleh karena itu, untuk menarik minat belajar peserta didik dalam materi Kimia yang cukup sulit, guru perlu menggunakan metode belajar yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dalam materi Kimia. Salah satu metode tersebut yaitu dengan pemberian reward bintang kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengaruh pemberian reward (Bintang) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Pandeglang dapat dibuktikan dengan hasil dari pengisian kuesioner berupa *google form* oleh 30 responden peserta didik dalam sub pembahasan sebagai berikut:

Saya menyukai mata pelajaran Kimia  
30 jawaban

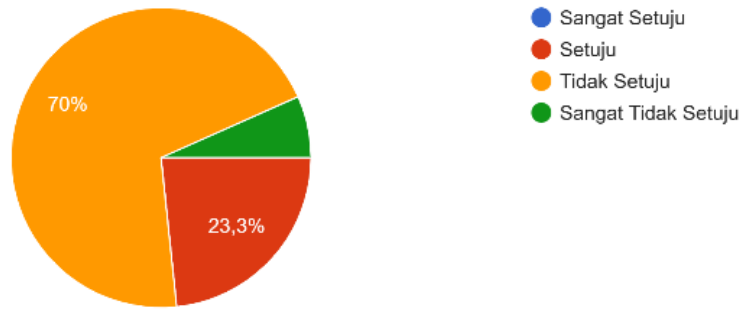


**Gambar 1. Hasil Kuesioner**

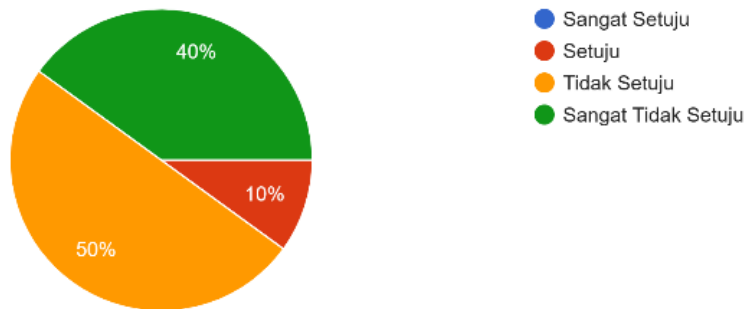
### **Tingkat Kesulitan Belajar Kimia**

Menurut beberapa penelitian, dikemukakan bahwa materi kimia merupakan materi kompleks yang sulit dipahami oleh peserta didik. Hal ini pun dibuktikan oleh peserta didik MAN 1 Pandeglang kelas X-4 yang telah mengisi kuesioner dengan hasil sebesar 23,3%, dimana sebagian peserta didik menjawab materi kimia sulit dipahami. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Pembelajaran Kimia sulit dipahami  
30 jawaban



Pembelajaran Kimia cukup membosankan  
30 jawaban



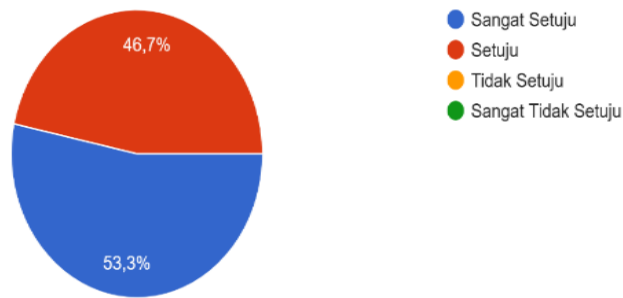
**Gambar 2. Persentase Tingkat Kesulitan Belajar Kimia**

Pada gambar 2 Persentase Tingkat Kesulitan Belajar Kimia, diperoleh juga bahwa peserta didik yang menyukai mata pelajaran kimia, namun Sebagian peserta didik merasa bahwa pembelajaran kimia cukup membosankan. Sehingga persentase tingkat kesulitan belajar kimia peserta didik di MAN 1 Pandeglang dapat disimpulkan bahwa peserta didik menyukai materi kimia namun belum sepenuhnya peserta didik mengerti materi kimia dikarenakan materi yang sulit dimengerti dan cukup membosankan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

### **Pemberian Reward (Bintang)**

Pada bagian ini akan membahas hasil respon peserta didik mengenai pemberian reward (Bintang) dalam mata pelajaran Kimia kelas X di MAN 1 Pandeglang.

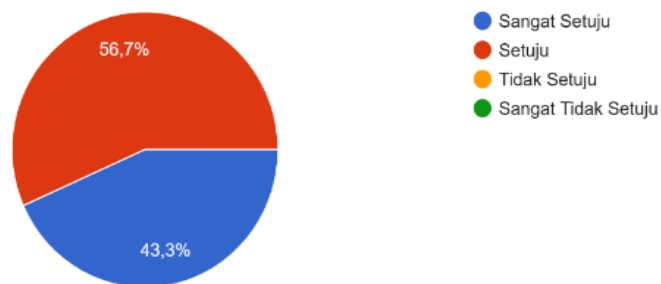
Saya menjadi semangat belajar Kimia karena adanya pemberian reward (Bintang)  
30 jawaban



**Gambar 3. Mengenai semangat belajar peserta didik**

Gambar 3 berisi pernyataan “Saya menjadi semangat belajar Kimia karena adanya pemberian reward (Bintang)”. Berdasarkan hasil jawaban kuisioner, responden menjawab sebanyak 53,3% menyatakan sangat setuju dan 46,7% setuju. Hal ini membuktikan bahwa pemberian reward (Bintang) termasuk faktor yang bisa mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar Kimia. Ketika belajar, jika peserta didik merasa bersemangat maka akan menimbulkan pembelajaran yang seru dan efektif. Pada penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa apabila semangat belajar atau motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa (Simatupang, 2021).

Dengan adanya pemberian reward (Bintang) suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan  
30 jawaban

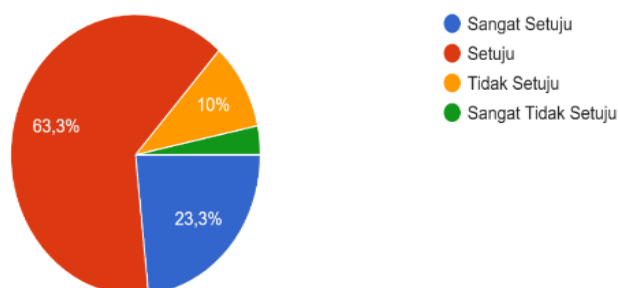


**Gambar 4. Mengenai hubungan pemberian reward dengan suasana belajar**

Gambar 4 berisi pernyataan “Dengan adanya pemberian reward (Bintang) suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan”. Berdasarkan hasil jawaban kuisioner, responden menjawab sebanyak 56,7% menyatakan setuju dan 43,3% sangat setuju. Hal ini dapat membuktikan bahwa pemberian reward dapat memberikan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Keadaan lingkungan belajar dapat memengaruhi pembelajaran

peserta didik. Karena apabila baik lingkungan belajarnya, maka baik juga pengaruhnya terhadap pembelajaran peserta didik (Pidarta, 2009).

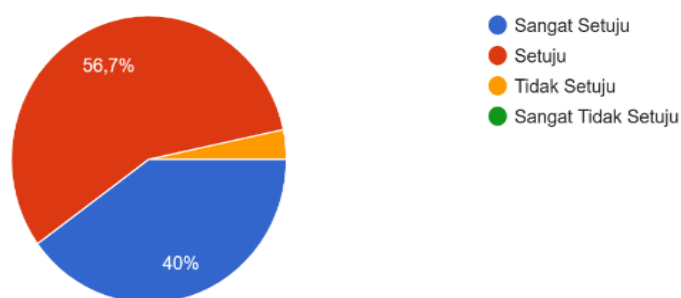
Saya selalu mempelajari materi Kimia sebelumnya agar dapat menjawab pertanyaan dan mendapatkan reward (Bintang)  
30 jawaban



**Gambar 5. Mengenai peserta didik mempelajari materi sebelumnya**

Gambar 5 berisi pernyataan “Saya selalu mempelajari materi Kimia sebelumnya agar dapat menjawab pertanyaan dan mendapatkan reward (Bintang)”. Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner, responden menjawab sebanyak 63,3% menyatakan setuju, 23,3% sangat setuju, 10% tidak setuju dan 3,3% sangat tidak setuju. Hal ini dapat membuktikan bahwa cukup banyak yang mengulas materi sebelumnya. Sudah seharusnya peserta didik mengulas materi agar pemahamannya bertambah. Dengan adanya sesi review materi yang dilakukan sebelum melanjutkan materi berikutnya, maka peserta didik dapat mengasah kepahaman terhadap materi yang telah diterima.

Saya merasa tertantang mendapatkan reward (Bintang) untuk tambahan nilai  
30 jawaban



**Gambar 6. Mengenai perasaan tertantang peserta didik untuk mendapat reward**

Gambar 6 berisi pernyataan “Saya merasa tertantang mendapatkan reward (Bintang) untuk tambahan nilai”. Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner, responden menjawab sebanyak 56,7% menyatakan setuju, 40% sangat setuju, dan 3,3% tidak setuju. Hal ini dapat

membuktikan bahwa cukup banyak yang merasa tertantang untuk mendapatkan reward (Bintang), sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan aktif.



**Gambar 7. Mengenai motivasi peserta didik ketika mendapatkan reward**

Gambar 7 berisi pernyataan “Pemberian reward (Bintang) memotivasi saya untuk belajar Kimia”. Berdasarkan hasil jawaban kuisioner, responden menjawab sebanyak 56,7% menyatakan setuju, 36,7% sangat setuju, dan 6,7% tidak setuju. Hal ini dapat membuktikan bahwa peserta didik termotivasi untuk belajar karena adanya pemberian reward (Bintang). Motivasi memiliki peran penting dalam aktivitas belajar, karena motivasi bisa menjadi penggerak yang mendorong aktivitas belajar dan mampu melahirkan prestasi belajar (Rahman, 2022). Selain itu, motivasi belajar juga perlu ditingkatkan dengan adanya kepedulian orangtua. Ketika belajar di rumah, tentunya peserta didik perlu adanya dampingan dari orangtua (Sukmana & Amalia, 2021).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran yakni minat belajar peserta didik. Karena dengan minat belajar yang tinggi, akan menjadikan peserta didik lebih tertarik, termotivasi, dan semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan adanya pemberian reward selama proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih semangat, antusias, dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini telah dibuktikan pada kuesioner mengenai pemberian reward bintang yang diisi oleh peserta didik di MAN 1 Pandeglang dengan hasil persentase yang tinggi. Sehingga, pemberian reward bintang memiliki pengaruh terhadap meningkatnya minat belajar peserta didik di MAN 1 Pandeglang.

Adapun saran yang dapat diberikan yakni sebagai seorang pendidik harus memiliki berbagai cara untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Adapun saran untuk



peneliti kedepannya yaitu guru menyampaikan tujuan memberikan reward, dan sebaiknya pemberian reward ini jangan terlalu sering diterapkan, khawatir siswa jenuh dan bosan.

## DAFTAR REFERENSI

- Afrianis, N., & Ningsih, L. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi struktur atom. *Konfigurasi: Jurnal Pendidikan Kimia dan Terapan*, 6(2), 102. <https://doi.org/10.24014/konfigurasi.v6i2.18617>
- Ayuningtyas, D. (2019). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus WR Supratman.
- Bekti Mulatsih. (2019). Improving learning motivation and chemistry learning outcomes of class XI MIPA students with the STAD cooperative learning model. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i2.88>
- Darmayanti, I., Arcanita, R., & Siswanto, S. (2020). Implementasi metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 20–38. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.110>
- Fitriani, H., & Syarkowi, A. (2021). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran fisika di era new normal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(3), 448. <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i3.4050>
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi. [https://www.academia.edu/download/56710893/Buku\\_Metpen\\_Haki\\_2018.pdf](https://www.academia.edu/download/56710893/Buku_Metpen_Haki_2018.pdf)
- Marta, E. D. (2016). Implementasi pemberian reward kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota. *Basic Education*, 5(25).
- Misidawati, D. N., Nurdiana, R., Shofwani, S. A., & Hariyadi, A. (2021). Media video untuk meningkatkan prestasi belajar mata kuliah manajemen pemasaran di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 382–388. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1018>
- Pidarta, M. (2009). *Wawasan pendidikan: Mencapai tujuan pendidikan nasional, pengembangan afeksi, dan budaya Pancasila, mengurangi lulusan menganggur*. Penerbit SIC.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%p>
- Sidiq, D. U., Ag, M., & Choiri, D. M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*.

- Simatupang, A. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Kota Jambi. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3). <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.346>
- Sukmana, I. K., & Amalia, N. (2021). Pengaruh model pembelajaran project-based learning terhadap peningkatan motivasi belajar dan kerja sama siswa dan orang tua di era pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3163–3172. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1068>
- Wati, L., Rahimah, R., Nengsih, E. W., & Mardaya, M. (2021). Media pembelajaran majalah fisika terintegrasi nilai keislaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(2). <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i2.2731>
- Wirya, I. W., Suyanto, E., & Suyadi, G. (2009). Identifikasi masalah kesulitan dalam pembelajaran kimia SMA kelas X di Provinsi Lampung.